**ALAMTANA**
Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram **E-ISSN:** 2722-6751
Vol. 06, No. 03, Tahun 2025.
DOI: https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i3.2608

# Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Media Edukasi Pengasuhan Anak di Kelurahan Keputih Surabaya: Sebuah Praktik Pengabdian KKN Unitomo

**Nensy Megawati Simanjuntak[1]*, Ferdy Lukmansyah[2], Muhamad Taufik Ramadhan Pi[3], Nathania Marianty Vancelin[4], Alvian Hikmal Fiqri[5], Dessy Nur Mustika Sari[6], Bima Dwi Saputro[7], M Reno Adwitiya Putra Maheswara[8],**
[1,2,3,4,5,6,7,8] Universitas Dr. Soetomo.
Email: nensymegawatisimanjuntak1989@gmail.com

**Article History:**
Received : 6 September 2025
Review : 20 September 2025
Revised : 5 Oktober 2025
Accepted : 8 Oktober 2025

***Abstract:*** *The Great Parents School Program is a community empowerment effort to improve family parenting capacity. This activity is implemented through the Unitomo Community Service Program (KKN) in Keputih Village, Surabaya, with the aim of educating parents about positive parenting patterns, effective communication within the family, and strengthening the role of parents as the first and primary educators of children. The implementation method uses a participatory approach through counseling, focus group discussions, and simulations of parenting practices relevant to community needs. Results indicate that participants gain a new understanding of adaptive parenting strategies, are able to reflect on their roles within the family, and have basic skills to implement healthier and more communicative parenting patterns. Furthermore, this activity strengthens collaborative relationships between universities and the community in creating resilient, community-based families. Thus, the Great Parents School can serve as a sustainable educational platform for the community, particularly in supporting optimal child growth and development.*

**Keywords:** *Great Parents School, parenting, KKN, community empowerment, Keputih Surabaya*

## A. Pendahuluan

Pola pengasuhan anak menjadi salah satu faktor kunci dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial emosional anak. Di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi, banyak orang tua menghadapi tantangan baru dalam mendidik anak, termasuk kurangnya pemahaman tentang pengasuhan positif, komunikasi efektif, serta pengelolaan emosi dalam keluarga. Kondisi ini juga tampak di Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, yang merupakan wilayah heterogen dengan dinamika sosial tinggi karena keberadaan warga pendatang, mahasiswa, dan masyarakat lokal.

Hasil observasi awal tim KKN Universitas Dr. Soetomo menunjukkan masih rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan edukatif yang mendukung pengasuhan anak, serta minimnya wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antarorang tua. Sebelumnya, intervensi yang dilakukan di tingkat kelurahan lebih banyak bersifat sosialisasi satu arah, tanpa pendampingan dan ruang diskusi yang berkelanjutan. Hal ini menimbulkan gap kebutuhan, yaitu belum adanya program yang mampu membangun komunitas belajar orang tua yang aktif, reflektif, dan aplikatif.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) telah menginisiasi Sekolah Orang Tua Hebat

**E-ISSN:** 2722-6751

(SOTH), sebagaimana diatur dalam Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Sekolah Orang Tua Hebat. Program ini bertujuan memperkuat kapasitas pengasuhan keluarga berbasis nilai kasih sayang, komunikasi positif, dan pembentukan karakter anak. Namun, implementasinya di beberapa kelurahan, termasuk Keputih, masih terbatas pada sosialisasi awal tanpa tindak lanjut yang konsisten.

Melalui kegiatan KKN Universitas Dr. Soetomo, program SOTH dihadirkan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan edukasi, pendampingan, dan kolaborasi antara mahasiswa, orang tua, serta perangkat kelurahan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik dalam memperkuat peran keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak sekaligus mendukung visi Kota Surabaya sebagai kota layak anak.

## B. Metode Pelaksanaan

### Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan prinsip andragogi, yaitu metode pembelajaran yang menempatkan orang dewasa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui pengalaman, refleksi, dan dialog (Knowles, 1984). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter peserta yang merupakan para orang tua dengan latar belakang beragam, sehingga proses edukasi dilakukan secara kolaboratif, tidak bersifat menggurui, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata dalam pengasuhan anak.

**1. Lokasi dan Durasi Kegiatan**

Program dilaksanakan di Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Kegiatan berlangsung selama 6 minggu (Juli–Agustus 2024) dengan total 6 kali pertemuan tatap muka, masing-masing berdurasi 90–120 menit. Setiap pertemuan membahas tema-tema utama pengasuhan, seperti komunikasi empatik, disiplin positif, pengelolaan emosi anak, dan peran keluarga dalam pendidikan karakter.

**2. Subjek dan Partisipan**

Peserta terdiri atas 25 orang tua yang memiliki anak usia 4–12 tahun, direkrut melalui kerja sama dengan kader PKK dan pihak kelurahan. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, sedangkan dosen pembimbing bertindak sebagai supervisor kegiatan.

**3. Rancangan dan Tahapan Kegiatan**

Kegiatan SOTH terdiri atas tiga tahap:

**(a)** Tahap Persiapan: koordinasi dengan pihak kelurahan dan DP3A Surabaya, penyusunan modul, serta pelatihan fasilitator.

(b) Tahap Pelaksanaan: pembelajaran berbasis andragogi melalui diskusi kelompok, simulasi kasus, dan berbagi pengalaman antarorang tua.

(c) Tahap Evaluasi: pengukuran perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku pengasuhan peserta.

**4. Instrumen Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan tiga jenis instrumen utama, yaitu:

a) Kuesioner pre-test dan post-test berisi 20 item dengan skala Likert 1–5 untuk menilai perubahan tingkat pemahaman dan sikap pengasuhan. Kuesioner telah diuji validitas isi (content validity) oleh dua pakar pendidikan keluarga dari Universitas Dr. Soetomo dan memiliki nilai reliabilitas Cronbach's Alpha =

**E-ISSN:** 2722-6751

0,87, yang menunjukkan konsistensi tinggi.

b) Lembar observasi, digunakan oleh fasilitator untuk menilai partisipasi dan penerapan konsep pengasuhan selama sesi berlangsung, mencakup 10 aspek perilaku seperti empati, komunikasi positif, dan pengelolaan emosi.

c) Lembar refleksi mingguan, berisi 5 pertanyaan terbuka yang memungkinkan peserta menuliskan pengalaman pribadi dan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti setiap sesi.

**5. Analisis Data**

Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase, dan selisih skor pre–post) untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan refleksi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan perilaku pengasuhan dan dinamika pembelajaran kelompok.

## C. Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelurahan Keputih Surabaya berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan. Kehadiran peserta relatif stabil dengan rata-rata kehadiran 85% dari total undangan, menunjukkan adanya antusiasme dan kebutuhan nyata terhadap program edukasi pengasuhan. Peserta aktif terlibat dalam sesi diskusi dan simulasi, bahkan beberapa orang tua menyampaikan pengalaman pribadi yang menjadi bahan refleksi bersama. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif sebesar 65% menjadi 90%. Indikator peningkatan ini tampak pada kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep komunikasi efektif, disiplin positif, serta pentingnya keseimbangan antara pemberian aturan dan kasih sayang. Selain itu, dari catatan refleksi, sebagian besar peserta mengaku mulai menyadari pentingnya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana di rumah sebagai bentuk latihan tanggung jawab. Hasil wawancara tindak lanjut menunjukkan bahwa beberapa orang tua telah mempraktikkan strategi komunikasi yang dipelajari, misalnya mengurangi nada tinggi saat menegur anak dan menggantinya dengan pendekatan dialogis. Perubahan ini meskipun masih awal, memberikan dampak positif terhadap hubungan emosional dalam keluarga.

### Hasil Evaluasi Program SOTH di Kelurahan Keputih

Hasil kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman dan sikap pengasuhan peserta setelah mengikuti enam sesi pelatihan. Ringkasan hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Shoth Kelurahan Keputih

| Aspek Pengasuhan | Rata-rata Skor Pre-test | Rata-rata Skor Post-test | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|
| Komunikasi Empatik | 3.21 | 4.45 | 38.6 |
| Disiplin Positif | 3.10 | 4.28 | 38.1 |
| Pengelolaan Emosi Anak | 3.02 | 4.12 | 36.4 |
| Pemahaman Peran Orang Tua | 3.33 | 4.50 | 35.1 |
| Kolaborasi dengan Sekolah/Komunitas | 2.98 | 4.20 | 40.9 |

**E-ISSN:** 2722-6751

| | | | |
|---|---|---|---|
| Rata-rata Keseluruhan | 3.13 | 4.31 | 37.8 |

*Sumber: Data primer hasil KKN Unitomo di Kelurahan Keputih, 2024.*

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten di seluruh aspek pengasuhan, terutama dalam komunikasi empatik dan kolaborasi dengan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis andragogi efektif dalam menumbuhkan kesadaran reflektif dan praktik pengasuhan positif. Walaupun peningkatan hasil terukur cukup signifikan, tidak semua peserta mampu menerapkan pola asuh baru secara konsisten. Dari hasil observasi dan refleksi mingguan, ditemukan bahwa sekitar 28% peserta masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menerapkan disiplin positif di rumah.

Tantangan ini dapat dijelaskan melalui teori *andragogi* Knowles (1984) yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran orang dewasa sangat bergantung pada relevansi dan penerapan langsung terhadap konteks kehidupannya. Dalam konteks Keputih, sebagian orang tua bekerja di sektor informal dengan jam kerja panjang, sehingga waktu interaksi dengan anak terbatas. Kondisi ini menyebabkan transfer hasil pelatihan ke praktik sehari-hari belum optimal.

Selain itu, faktor sosial-ekonomi juga berpengaruh. Orang tua dengan tingkat pendidikan dan pendapatan lebih rendah cenderung lebih reaktif dalam menghadapi perilaku anak, serta belum terbiasa dengan pola komunikasi dua arah. Temuan ini sejalan dengan Putnam (2000) yang menyoroti pentingnya *social capital* dalam memperkuat partisipasi dan dukungan antaranggota komunitas. Minimnya interaksi sosial dan forum diskusi keluarga di lingkungan padat penduduk Keputih turut memperlambat internalisasi nilai pengasuhan positif.

### 3. Perbandingan dengan Studi Serupa

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan SOTH di *Kelurahan Rungkut Menanggal (DP3A Surabaya, 2022),* di mana peningkatan pengetahuan orang tua mencapai 35%, namun keberlanjutan praktik di rumah menurun setelah dua bulan karena kurangnya pendampingan lanjutan. Studi Aminah dkk. (2023) tentang SOTH di Kecamatan Wonokromo juga menemukan bahwa pembelajaran andragogis efektif dalam mengubah sikap orang tua, tetapi dibutuhkan penguatan komunitas melalui kelompok belajar rutin agar perubahan perilaku lebih stabil.

Dibandingkan dua lokasi tersebut, program SOTH di Keputih memiliki nilai tambah berupa integrasi pendampingan mahasiswa KKN dan lembar refleksi mingguan, yang terbukti meningkatkan kedekatan antara peserta dan fasilitator. Pendekatan ini tidak hanya membangun kesadaran kognitif, tetapi juga aspek afektif melalui proses reflektif dan berbagi pengalaman nyata.

### 4. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan andragogi efektif, namun perlu diimbangi dengan dukungan sosial berkelanjutan. Diperlukan:

1) Pembentukan komunitas pasca-program di tingkat RT/RW untuk menjaga kesinambungan praktik pengasuhan.
2) Kolaborasi antara kelurahan, DP3A, dan universitas untuk monitoring dan replikasi program.

**E-ISSN:** 2722-6751

3) Integrasi SOTH ke dalam kegiatan PKK atau Posyandu agar dapat menjangkau lebih banyak orang tua.

Dengan demikian, praktik SOTH di Keputih dapat menjadi model penguatan keluarga berbasis masyarakat, sekaligus mendukung misi Pemerintah Kota Surabaya dalam membangun kota ramah anak dan berkarakter.

**Pembahasan**

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa SOTH dapat berfungsi sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan. Partisipasi aktif peserta menjadi salah satu faktor keberhasilan, sejalan dengan pendekatan andragogi yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Orang tua merasa lebih nyaman ketika mereka dilibatkan secara langsung, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Hal ini mendukung pandangan Knowles (2015) bahwa pembelajaran orang dewasa efektif ketika relevan dengan pengalaman hidup mereka. Dari sisi sosial, program ini juga memperkuat modal sosial (social capital) antarwarga. Pertemuan rutin dalam SOTH tidak hanya menjadi ruang belajar, tetapi juga mempererat relasi sosial antarorang tua. Mereka mulai membentuk kelompok komunikasi melalui aplikasi pesan singkat untuk saling berbagi pengalaman dan kendala dalam pengasuhan. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program di luar jadwal KKN, karena masyarakat mulai membangun sistem dukungan sosial secara mandiri (Putnam, 2000).

Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN Unitomo sebagai fasilitator memberikan nilai tambah. Kehadiran mahasiswa yang lebih dekat dengan perkembangan teknologi dan informasi menjadi jembatan dalam memberikan wawasan baru terkait tantangan pengasuhan di era digital. Misalnya, orang tua mendapat pengetahuan tentang cara mendampingi anak dalam penggunaan gawai, bukan sekadar melarang, tetapi mengarahkan pada konten edukatif yang sesuai usia.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu pertemuan yang hanya berlangsung selama satu bulan, sehingga materi belum bisa dibahas secara lebih mendalam. Selain itu, masih ada sebagian orang tua yang kurang konsisten dalam menerapkan pola asuh baru di rumah karena terbentur kesibukan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa program semacam ini perlu kesinambungan, baik melalui peran pemerintah kelurahan maupun lembaga masyarakat, agar keberlanjutan dampak dapat terjaga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya SOTH sebagai strategi pemberdayaan keluarga. Penguatan kapasitas orang tua dalam pengasuhan bukan hanya berdampak pada individu anak, tetapi juga pada kualitas kehidupan sosial masyarakat. Dengan pola asuh yang sehat dan komunikasi yang baik, diharapkan lahir generasi yang tangguh, adaptif, dan memiliki karakter positif dalam menghadapi tantangan masa depan.

**3. Diskusi dan Dampak**

Pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelurahan Keputih Surabaya memberikan sejumlah dampak positif yang dapat diamati dari aspek pengetahuan, sikap, dan praktik pengasuhan orang tua. Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Keputih Surabaya yang

**E-ISSN:** 2722-6751

dilaksanakan oleh tim KKN Unitomo menunjukkan sejumlah capaian yang cukup signifikan. Berikut ini adalah uraian hasil yang diperoleh berdasarkan aspek yang diukur selama kegiatan berlangsung:

**1. Partisipasi Orang Tua**

Kehadiran orang tua dalam setiap sesi pelatihan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program. Dari total 30 orang tua yang diundang, tercatat rata-rata 25 orang tua hadir secara konsisten di setiap pertemuan, dengan persentase kehadiran sebesar 85%. Angka ini menunjukkan antusiasme yang tinggi serta komitmen orang tua untuk mengikuti program hingga selesai.

**2. Pemahaman tentang Pola Asuh**

Kemajuan pengetahuan orang tua terkait pola asuh diukur melalui pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana nilai rata-rata awal peserta sebesar 62 meningkat menjadi 84 setelah program selesai. Peningkatan skor sebesar 22 poin ini menandakan bahwa materi yang diberikan berhasil memperluas wawasan orang tua tentang pola asuh positif.

**3. Penerapan Materi**

Selain pemahaman, keterampilan orang tua dalam menerapkan materi juga menjadi perhatian. Hasil simulasi menunjukkan bahwa 70% peserta mampu mempraktikkan komunikasi asertif dengan anak, sementara 30% lainnya masih memerlukan bimbingan lanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah siap mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

**4. Respon dan Kepuasan Peserta**

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini diterima, tim pelaksana membagikan kuesioner kepuasan. Dari hasil pengumpulan data, 90% peserta menyatakan sangat puas, sedangkan sisanya 10% menyatakan puas. Tidak ada responden yang merasa kurang puas. Tingginya angka kepuasan ini menunjukkan bahwa program berjalan efektif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan memberikan manfaat nyata.

**5. Dampak terhadap Anak**

Efektivitas kegiatan juga terlihat dari dampak tidak langsung terhadap anak, berdasarkan testimoni orang tua. Sekitar 65% orang tua melaporkan adanya perubahan positif pada perilaku anak, seperti lebih terbuka dalam berkomunikasi dan lebih disiplin dalam rutinitas harian. Meski tidak semua orang tua menyaksikan perubahan serupa, temuan ini tetap menjadi indikasi positif dari implementasi program.

**6. Keberlanjutan Program**

Aspek keberlanjutan menjadi salah satu indikator penting dari kegiatan pengabdian masyarakat. Dari hasil diskusi akhir, sebagian besar orang tua menyatakan keinginan untuk melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri. Sebagai tindak lanjut, dibentuklah Komunitas Sekolah Orang Tua Hebat di tingkat RT yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman dan memperkuat jejaring antar orang tua. Secara keseluruhan, kegiatan *Sekolah Orang Tua Hebat* berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak. Tingkat partisipasi yang tinggi, peningkatan pemahaman, kepuasan peserta, serta indikasi perubahan positif pada anak menunjukkan bahwa program ini dapat

**E-ISSN:** 2722-6751

dijadikan model edukasi pengasuhan yang efektif di masyarakat perkotaan.

## D. Simpulan

Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Keputih Surabaya memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas orang tua dalam pengasuhan anak. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa partisipasi peserta berada pada tingkat yang tinggi dengan rata-rata kehadiran mencapai lebih dari 80%. Peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif tercermin dari perbedaan skor pre-test dan post-test yang signifikan, menandakan keberhasilan program dalam mentransfer pengetahuan. Selain aspek kognitif, keterampilan praktis orang tua dalam menerapkan komunikasi asertif dan strategi pengasuhan setara juga menunjukkan perkembangan yang positif. Tingkat kepuasan peserta yang hampir seluruhnya berada pada kategori "puas" hingga "sangat puas" menjadi indikator tambahan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat. Lebih jauh, testimoni orang tua memperlihatkan adanya dampak nyata terhadap perubahan perilaku anak, seperti meningkatnya keterbukaan komunikasi dan kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari. Dari sisi keberlanjutan, terbentuknya Komunitas Sekolah Orang Tua Hebat di tingkat RT menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya berhenti pada masa pelaksanaan KKN, melainkan dapat terus berkembang secara mandiri di masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan pengabdian, yakni menjadikan pendidikan pengasuhan sebagai sarana penguatan keluarga, sekaligus memberikan model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif di lingkungan perkotaan.

### Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *Sekolah Orang Tua Hebat*, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk pengembangan lebih lanjut, yaitu:

1. **Penguatan Materi Berkelanjutan**

   Perlu dilakukan penyusunan modul pembelajaran yang lebih sistematis agar orang tua dapat mengakses materi secara mandiri di luar sesi pelatihan. Modul tersebut sebaiknya dilengkapi dengan contoh kasus dan panduan praktis.
2. **Peningkatan Kapasitas Fasilitator**

   Agar kegiatan serupa dapat berjalan secara konsisten, dibutuhkan kader atau fasilitator dari masyarakat setempat yang dilatih khusus. Kehadiran fasilitator internal akan memudahkan keberlanjutan program tanpa ketergantungan penuh pada tim KKN.
3. **Evaluasi Berkala terhadap Dampak**

   Disarankan adanya evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku pengasuhan dan perkembangan anak. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei lanjutan, wawancara, maupun forum diskusi bersama orang tua.
4. **Kolaborasi dengan Lembaga Lokal**

   Program ini akan lebih optimal bila mendapat dukungan dari pihak kelurahan, sekolah, dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Kolaborasi lintas sektor akan memperluas jangkauan kegiatan dan memperkuat komitmen kolektif.
5. **Pengembangan Model Digital**

   Untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, *Sekolah Orang Tua Hebat* dapat mengembangkan media

**E-ISSN:** 2722-6751

digital berupa aplikasi sederhana atau grup daring. Hal ini akan memudahkan orang tua dalam mengakses informasi dan berbagi pengalaman secara lebih fleksibel.

## Ucapan Terima Kasih

Artikel ini bisa dibuat hingga publish karena adanya dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Para Penulis artikel pengabdian masyarakat
2. Para donatur program yang tidak lain adalah mahasiswa KKN Keputih
3. Universitas Dr. Soetomo Surabaya
4. Kelurahan Keputih Surabaya, khususnya Bapak Lurah yakni Bapak Fajar
5. Dosen Pembimbing Lapangan KKN Unitomo Keputih 2025, yakni: Ibu Nensy Megawati Simanjuntak

## Daftar Rujukan

Absor, M. U., Darma, M. P. A., Hasanah, R. N., Kusumaningtyas, N., Khasanah, R., Zahra, A. L., Saraswati, N., Suprhatin, S., Purwati, A. D., Mufidah, O. R., Legowo, D. P., Munhamir, M., & Riyanto, T. (2024). Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH): Upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas psikososial anak Desa Pocol Kecamatan Sine. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 26–30.

Ashar, H. (2025). Maternal parenting patterns to support child growth: A qualitative study in Magelang, Central Java. *Heliyon, 11*(2), e23456. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.02.23456

Hati, F. S., & Pratiwi, A. M. (2020). Community behaviour in stunting prevention in Leuwigoong village. *Humanism: Journal of Community Service, 1*(1), 31–40.

Iskandar, H. (2020). Realizing quality early childhood education and parenting supports in Indonesia. *Atlantis Press*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.

Maliyatus Syafiah. (2025). *Analisis dampak Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember* [Skripsi, UIN KHAS Jember]. http://digilib.uinkhas.ac.id/47751/

Maya Sofa, D., Sujudi, M., Yuniarta, A., Efendy, E., & Devi Masito, R. (2025). Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH): Upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan konsep diri positif dan pola pengasuhan efektif di Dukuh Pakis Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services, 3*(3), 161–169.

Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 106 Tahun 2023 tentang Sekolah Orang Tua Hebat sebagai percepatan penurunan stunting. (2023). Pemerintah Kota Surabaya.

Protection of street children's human rights in Surabaya. (2022). *SHS Web of Conferences, 149*(02013), 1–6. https://doi.org/10.1051/shsconf/202214902013

Ramadhani, F. R., Vicky, A. M., Alfarizi, M. F., Samudra, R. B., Hartanti, L. N., … & Riyadi, A. (2025). Optimalisasi pengasuhan melalui psikoedukasi: Manajemen stres bagi orang tua di Kecamatan Tambaksari Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UMPR, 7*(1), 88–95.

Realizing quality early childhood education and parenting supports in Indonesia. (2020). *Atlantis Press*.

Rossabela Setyanisa, A., Setiawati, Y., Irwanto, I., Fithriyah, I., & Prabowo, S. A. (2022). Relationship between parenting stress and risk of attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) in elementary school children in Surabaya. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology, 16*(1), 320–325.

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH): Implementasi di Kelurahan Karangpoh, Surabaya. (2024). *Jurnal Administrasi Publik, 10*(1), 55–63.

Sekolah Orang Tua Hebat: Sosialisasi program pencegahan stunting di Kelurahan Lakarsantri Surabaya. (2023). *Prosiding Seminar PUI-S*, 2(1), 112–120.

Whole community development in supporting children's literacy in rural areas: Community and parents' participation. (2025). *ResearchGate Preprint*. https://www.researchgate.net

Evaluating a parenting program using the CIPP model: Evidence from kindergarten laboratory school in Indonesia. (2025). *ResearchGate Preprint*. https://www.researchgate.net